BAB III

PENELITIAN TERHADAP PEMENUHAN HAK DAN KEWAJIBAN YANG ISTRI BEKERJA DI LUAR NEGERI DI DESA BRENGKOK BRONDONG LAMONGAN

A. Kondisi Geografis, Monografis Desa Brengkok Kecamatan Brondong

Kabupaten Lamongan

Desa Brengkok adalah salah satu di antara desa-desa yang berada di wilayah kecamatan Brondong yang letaknya kurang lebih 60 kilo meter dari ibukota kabupaten Lamongan. Adapun batas-batas desa Brengkok adalah sebagai berikut:

- 1. Sebelah utara dib<mark>ata</mark>si oleh desa Labuhan
- 2. Sebelah selatan dibatasi oleh desa Tlogoretno
- 3. Sebelah barat dibatasi oleh desa Sidomukti
- 4. Sebelah timur dibatasi oleh desa Sedayulawas

Penduduk di desa Brengkok keseluruhan berjumlah 13.679 orang yang terdiri dari 6.186 orang penduduk laki-laki dan 7.494 orang penduduk perempuan dengan jumlah kepala keluarga 3.736 orang.¹

Sedangkan luas desa Brengkok adalah 1.056,075 Ha, dengan ketinggian tanah dari permukaan air laut 63 meter, Sesuai observasi yang peneliti lakukan di desa Brengkok bulan Juli tahun 2016 sebagai berikut:

.

¹ Arsip Kelurahan Desa Brengkok

1. Jumlah Penduduk Menurut Agama Tahun 2016

a.	Islam	13.679 orang
b.	Kristen	0 orang
c.	Katholik	0 orang
d.	Hindu	0 orang
e.	Budha	0 orang
	Jumlah	13.679 orang

Semua penduduk masyarakat desa Brengkok beragama Islam, respon masyarakat terhadap agama sangat maju, terbukti dengan adanya kegiatan-kegiatan ke Islamiah di desa tersebut baik kegiatan bapak-bapak, ibu-ibu dan remaja.

Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan Lulusan pendidikan umum:

a.	Taman kanak-kanak	261 orang
b.	Sekolah Dasar/MI	1.607 orang
c.	SLTP/ MTs	673 orang
d.	SLTA/ MA	516 orang
e.	Akademik (D1-D3)	54 orang
f.	Sarjana (S1-S3)	241 orang

Dari tabel tersebut menunjukan bahwa masyarakat desa Brengkok, apabila ditinjau dari pendidikannya, maka terlihat bahwa jumlah yang

tamat SD atau MI lebih besar yaitu 1.607 dibanding dengan yang lainnya. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dan dapat digunakan sebagai acuan lebih meningkatkan taraf pendidikan masyarakat desa Brengkok.

3. Sarana Pendidikan

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	Kelompok Bermain	1
2.	TK	3
3.	SD/MI	6
4.	SLTP/MTS	6
5.	SLTA/MA	3

Sumber: Arsip Kelurahan Desa Brengkok

Sarana pendidikan tersedia di desa ini sudah lengkap, karna selain masyarakat desa ini sudah mulai sadar terhadap pendidikan dan prasarana yang ada juga dapat membantu menunjang atas terselenggaranya pendidikan. Meskipun demikian ada beberapa anak dan remaja yang tidak pernah menginjak pendidika formal ataupun putus sekolah, hal ini karena adanya beberapa masyarakat yang kurang memperhatikan atas pentingnya sebuah pendidikan bagi para kaum muda. Meskipun mereka dalam taraf hidup yang berkecukupan mereka juga dituntut untuk membantu keluarga dalam mencukupi nafkah kebutuhan keluarga dengan bekerja di sawah ataupun ladang.

Hal ini menjadi perhatian tersendiri dalam masa depan mendatang sebab dengan inilah membuat seseorang bisa menjalankan prinsip kehidupan yang di butuhkan dalam masyarakat luas. Pendidikan ini modal sumber daya manusia dalam masa yang akan datang. Dengan pendidikan ini melatih seorang untuk lebih berfikir positif terhadap lingkungannya, serta sebagai bekal bagi mereka dalam menhgdapi persaingan global

4. Mata Pencaharian dan Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Brengkok Brondong Lamongan

Mayoritas masyarakat desa Brengkok berprofesi sebagai petani, dengan latar belakang pendidikan yang rendah mereka tidak mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Hanya saja ada beberapa yang berprofesi sebagai PNS, pekerja swasta juga ada, tapi jauh lebih sedikit daripada petani. Dari jumlah penduduk 13.679 orang yang berprofesi sebagai:

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	4.853
2	Buruh tani	1.675
3	PNS	175
4	Wiraswasta	422
5	Pertukangan	47
6	Nelayan	326
7	Lain-lain	42

Para petani masyarakat desa Brengkok banyak menggantungkan hidupnya dari hasil pertanian. Dalam bercocok tanam para petani banyak yang menanan padi, tergantung pada musimnya. Kalau musim hujan para petani menanam padi, sedang pada musim kemarau banyak yang menanam kacang, jagung dan cabe.

Tanah di desa Brengkok bukan tanah yang subur yang bisa ditanami serba bisa, namun hanya tanaman tertentu yang bisa subur di desa Brengkok, hal tersebut disebabkan oleh faktor perairan yang sangat sulit. Mereka harus menyedot air dari dalam tanah dengan memakai disel, kalau tidak menggunakan disel maka hanya dapat mengharap air saat turun hujan saja.

Parempun juga tidak bisa diharapkan setiap kali masa panen, adakalanya berhasil adakalanya dapat menggambilan modal saja dan kadang malah rugi (tidak kembali modal). Sedang dalam satu tahun ada tiga kali panen, ada juga yang dua kali panen, mereka harus sepandai-pandai mungkin mengatur perekonomian agar tidak kehabisan bekal makanan kalau musim panen belum tiba.

Untuk buruh tani, mereka juga tidak bisa mengerjakan pekerjaan lain, kalau tidak ada pekerjaan dari petani. Karena kesempatan untuk bekerja dengan keahlian lain tidak ada. Wiraswasta pun juga begitu, tidak mungkin semua warga berprofesi sebagai pedagang, karena sudah

ada sebagian yang jadi pedagang, dan peluang itu juga tidak begitu bagus melihat warga desa Brengkok tergolong sedikit.

Para pertani sering mengeluh saat tiba musim kemarau karena tidak ada air, mereka harus mengeluarkan uang untuk menggarap sawah agar tanamannya menjadi subur, yaitu untuk menyewa disel menyedot air dari tanah. Hal semacam ini selalu menjadi keluhan warga karena memang belum ada perairan di desa Brengkok setempat sedang sekali panen itu mereka harus pintar-pintar mengatur agar sampai musim panen yang akan datang bekal makanan belum habis.

Mengingat sebagian besar masyarakat desa Brengkok berprofesi sebagai petani maka dapat dilihat juga kehidupan perekonomiannya. Kondisi ekonomi masyarakat desa Brengkok sangat memprihatinkan, sesuai dengan observasi yang telah peneliti lakukan, hasil dari pertanian mereka hanya cukup untuk bekal makan sementara saja, sebelum panen datang bekal mereka sudah habis. Mereka harus gali lubang tutup lubang lagi untuk menutupi kekurangan mereka. Itulah gambaran keadaan perekonomian masyarakat desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan.

B. Data TKI desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan dan Motivasi Masyarakat Pergi Keluar Negeri

 Data TKI desa Brengkok Kecamatan Brondong Kabupaten Lamongan dari tahun 2011-2016

No	Nama	Status	Negara Tujuan
1	Siyat	Kawin	Malaysia
2	Ashabul Kahfi	Kawin	Malaysia
3	Ralin	Single	Malaysia
4	Muhajir	Kawin	Malaysia
5	Munawar	Kawin	Malaysia
6	Karmin	Kawin	Malaysia
7	Mukram	Kawin	Malaysia
8	Srimui	Kawin	Malaysia
9	Mukadi	Single	Malaysia
10	Sunaryo	Kawin	Malaysia
11	Abdul Ghofar	Kawin	Malaysia
12	M. Khoir	Kawin	Malaysia
13	Khusnan	Single	Malaysia
14	Tutik	Kawin	Malaysia
15	Muid	Kawin	Malaysia
16	Minun	Single	Malaysia
17	Supanji	Kawin	Malaysia

18	Taham	Kawin	Malaysia
19	Dasmu	Kawin	Malaysia
20	Muharis	Kawin	Malaysia
21	Tasumi	Kawin	Malaysia
22	Jukairi	Kawin	Malaysia
23	Teki	Kawin	Malaysia
24	Rusiyah	Kawin	Malaysia
25	Kastuwin	Kawin	Malaysia
26	Supeno	Single	Malaysia
27	Jangkep	Kawin	Malaysia
28	Anam	Kawin	Malaysia
29	Muri	Kawin	Malaysia
30	Sukarsi	Kawin	Malaysia
31	Jasmo	Kawin	Malaysia
32	Kuliami	Kawin	Malaysia
33	Karjono	Kawin	Malaysia
34	Ngajukin	Kawin	Malaysia
1			•
35	Sumiran	Kawin	Malaysia
35	Sumiran Supi'in	Kawin Kawin	Malaysia Malaysia
36	Supi'in	Kawin	Malaysia
36	Supi'in Suelkan	Kawin Kawin	Malaysia Malaysia

40	Supanji	Kawin	Malaysia
41	Patrem	Kawin	Malaysia
42	Sopan	Kawin	Malaysia
43	Gunadi	Kawin	Malaysia
44	Saiful Anam	Kawin	Malaysia
45	Sriamiyah	Kawin	Malaysia
46	Supangat	kawikawinn	Malaysia
47	Niswaroh	Kawin	Malaysia
48	Aspiyah	Kawin	Malaysia
49	Jarwoto	Kawin	Malaysia
50	Kayatun	Kawin	Malaysia
51	Muslikin	Kawin	Malaysia
52	Sumarlik	Kawin	Malaysia
53	Munjiat	Kawin	Malaysia
54	Kaswan	Kawin	Malaysia
55	Supardi	Kawin	Malaysia
56	Rasmunti	Kawin	Malaysia
57	Sarianti	Kawin	Malaysia
58	Kasbadi	Kawin	Malaysia
59	Mistiswa	Kawin	Malaysia
60	Asiyah	Kawin	Malaysia
61	Naim	Kawin	Malaysia
	l .	I	

62	Janah	Kawin	Malaysia
63	Sutalim	Kawin	Malaysia
64	Ji'ah	Kawin	Malaysia
65	Malik	Kawin	Malaysia
66	Sariming	Kawin	Malaysia
67	Sriwati	Kawin	Malaysia
68	Sumarlik	Kawin	Malaysia
69	Darpuk	Kawin	Malaysia
70	M. Syuhadak	Kawin	Malaysia ²

Dari data diatas dapat di ketahui bahwa warga desa Brengkok yang pergi ke luar negeri sebagai berikut:

- a. Jumlah tenaga kerja Indonesia wanita: 21 orang
- b. Jumlah tenaga kerja Indonesia pria : 49 orang

Sedangkan negara tujuannya adalah Malaysia, alasan mereka banyak yang pergi ke Malaysia karena proses untuk kesana mudah, selain itu juga tidak banyak biaya, mudah dalam artian proses dipenumpungan tidak memerlukan waktu yang lama, bahasanya mudah dikuasai dan memakai ijazah tingkat Sekolah Dasar tak ada masalah. Berhubungan dengan hal ini, banyak para TKI desa Brengkok hanya lulus sekolah tingkat dasar saja.

,

² Data-Data di Peroleh dari Kelurahan Brengkok Kec. Brondong Kab. Lamongan, Brengkok 10 Juli 2016.

Pernikahan bukan suatu halangan untuk pergi bekerja di luar negeri terbukti ada 65 orang yang sudah berkeluarga, namun mereka mampu meninggalkan keluarganya bertahun-tahun sesuai kontrak kerja yang sudah di sesuaikan yang telah ditetapkan,.

2. Motivasi masyarakat desa Brondong pergi ke luar negeri

Berangkat dari latar belakang keadaan ekonomi masyarakat desa Brengkok tersebut, bahwa mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani, mereka hanya bisa mengharap hasil dari pertanian tanpa punya sampingan apa-apa. Maka dari sini timbullah pola fikir mencari uang dengan cara yang efektif tapi menghasilkan uang yang banyak, yaitu dengan berprofesi sebagai tenaga kerja Indonesia ke luar negeri.

Imbas daripada mata pencaharian masyarakat desa Brengkok, berdampak pada anak-anak mereka yang hanya berpendidikan rendah. Mereka harus rela meninggalkan kampung halaman demi penghidupan keluarganya yang lebih layak. Ada beberapa motifasi mengapa mereka pergi ke luar negeri, diantaranya adalah:

- a. Untuk mengentaskan kemiskinan dan kelaparan yang mengancam bangsa Indonesia khususnya masyarakat desa Brengkok. Menjadi tenaga kerja Indonesia ke luar negeri merupakan upaya alternatif dalam rangka menghilangkan diri dari kehancuran jiwa untuk memelihara kebutuhan primer atau kebutuhan dhurriyah manusia.
- Untuk mendapatkan uang dengan cara yang mudah, yaitu salah satu jalan alternatifnya dengan pergi ke luar negeri sebagai TKI.

Karena nominal mata uang Indonesia jika dibandingkan dengan nilai mata uang asing masih dibawahnya. Mereka banyak yang tergiur dengan iming-iming jumlah mata uang yang banyak tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi nantinya.

c. Untuk memperbaiki nasib masyarakat desa Brengkok berfikir bahwa dengan bekerja sebagai TKI akan bisa merubah nasib keluarganya, yang mula dari anak petani bisa membuka usaha baru dengan bekal dari luar negeri.

Hal tersebutlah yang memotifasi masyarakat desa Brengkok meninggalkan kampung halaman bertahun-tahun untuk bekerja dan merantau di negeri orang sebagai TKI. Mereka selalu berfikir baik, setiap kali ingin pergi ke luar negeri tanpa memikirkan ternyata sesuatu yang telah mengancam pada dirinya.

C. Gambaran Keluarga Istri yang Bekerja diluar Negeri di Desa Brengkok

Beberapa wawancara telah peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi dan data secara jelas dan konkrit. Kaitannya dengan seorang istri yang bekerja di luar negeri yang harus meninggalkan suami, anak dan keluarganya termasuk meninggalkan hak dan kewajiban suami istri, maka terdapat berbagai pertanyaan yang salah satunya adalah bagaimana kondisi keluarga yang di tinggalkan oleh sang istri selama bertahun-tahun.

Ada beberapa jawaban dalam pertanyaan ini seeperti Sundari yang ditinggal pergi oleh istrinya ke Malaysia, bulan Maret 2015. Demikian komentarnya "pada bulan pertama, kedua, dan ketiga istriku ada dipenampungan. Bulan selanjutnya sudah ada di luar negeri, pada bulan pertama istriku diluar negeri ia sudah memberi kabar kalau dia baik-baik saja, namun istriku baru bisa kirim uang untuk kehidupan keluarga kami setelah tujuh bulan kemudian, saya pun dirumah hanya menjaga anak kami yang masih kecil dan tidak punya sampingan apa-apa. Bisa dikatakan kalau semua yang kita makan adalah kiriman dari istri saya".³

Sutrisno, yang ditinggal istrinya pergi ke Malaysia, "setelah perginya istri saya keluar negeri, saya juga berusaha mencari kerja, beberapa kota telah aku datangi dengan harapan aku dapat kerja, namun pekerjaan sebagai kuli pun tidak aku dapati. Akhirnya aku pulang lagi ke kampung, aku dirumah hanya membantu ibu disawah, kadang kala kalau ada panen aku juga bekerja sebagai buruh tani, namun itu hanya sementara saja. Kini setalah bulan kesepuluh istriku sudah kirim uang, alhamdulillah kini aku dapat membangun rumah kecil-kecilan untuk keluarga kami".4

Suwandi, dia juga seorang suami yang ditinggal pergi istrinya keluar negeri (Malaysia), dia mengasuh dua orang anak, semua ini sangat sulit untuk dihadapi, dia harus mengerjakan sesuatu yang seharusnya dikerjakan seorang ibu. Anaknya yang besar sudah kelas lima SD dan yang kecil kelas satu SD. Sebelum ibunya kirim uang ke bapak suwandi bekerja sebagai

³ Sundari, Wawancara, Brengkok, 11 Juli 2016. ⁴ Sutrisno, Wawancara, Brengkok, 11 Juli 2016.

buruh tani untuk membayar sekolah anak-anaknya. Namun setelah istrinya kirim, bekerja sebagai buruh tani hanya sebagai sampingan saja. Ternyata sudah dua kali istrinya pulang pergi keluar negeri.⁵

Sukarno, yang ditinggal istrinya ke Malaysia, demikian komentarnya "aku ditinggal istriku satu orang anak yang berumur enam tahun. Anakku seharusnya sudah sekolah, namun sampai saat ini ia belum masuk sekolah, pernah tahun lalu aku daftarkan di SDN Brengkok, namun belum sampai selesai dia berhenti dan tidak mau sekolah lagi, mungkin ini semua kurangnya kasih sayang dan perhatian dari istriku. Akupun sekarang tidak bekerja apa-apa, aku dan anakku makan ikut mertuaku karena sampai sekarang istriku juga belum kirim uang, aku berharap apabila istriku dapat uang nanti bisa cukup untuk buka modal usaha kecil-kecilan didesa".

Pernah peneliti melakukan wawancara terhadap Ardi seorang anak yang ditinggal ibunya keluar negeri, ibuku pergi keluar negeri kami sebelumnya tidak punya apa-apa tapi setelah dapat kiriman dari ibuku aku langsung beli sapi dan tiap tahun sapi aku jual untuk membeli kebutuhan-kebutuhan kami, kini kami juga memiliki apa yang orang lain punya".

Ada juga nasib tragis yang menimpa beberapa keluarga seperti keluarga Yogi dan Uswatun, istri Yogi pergi dan setelah kembali menimbulkan perceraian karena istrinya memiliki laki-laki lain, dan bapak Yogi ditinggal oleh istrinya dan tidak pernah ada kabar sampai dua tahun, namun saat istrinya ada kabar bapak Yogi sudah menikah dengan wanita

⁶ Ardi, Wawancara, Brengkok, 14 Juli 2016.

.

⁵ Suwandi, Wawancara, Brengkokk, 13 Juli 2016.

lain, hal ini menimbulkan terbengkalainya pendidikan dan psikis dari anak mereka.⁷

Begitu banyak fenomena yang terjadi, satu dan yang lainya mengalami hal yang berbeda-beda. Namun demikian mereka yang akan pergi keluar negeri tidak pernah melihat dari sisi buruknya, mereka hanya yakin kalau pulang nanti akan membawa uang yang banyak dan dapat memperbaiki kehidupan keluarganya menjadi lebih sejahtera. Namun sangat disayangkan sekali karena mereka yang ditinggal istrinya keluar negeri hanya duduk manis mengharapkan hasil dari istri diluar negeri.

⁷ Yogi, Wawancara, Brengkok, 8 Juli 2016.